

## Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional

Isna Arifa<sup>1</sup>, Ahmad Choiri<sup>2</sup>, Wahyu Wibowo<sup>3</sup>, Aminuddin<sup>4</sup>, Nur Azizah Panggabean<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: isnaarifa98@gmail.com<sup>1</sup>, choiriahmad119@gmail.com<sup>2</sup>, wahyuwibowopenulis@gmail.com<sup>3</sup>, aminuddinse99@gmail.com<sup>4</sup>, azizahpanggabean23@gmail.com<sup>5</sup>

### Article History:

Received: 07 Mei 2025

Revised: 29 Mei 2025

Accepted: 31 Mei 2025

**Keywords:** MSMEs, National Economy, Inclusive Growth

**Abstract:** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalamgerakkan perekonomian nasional Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM dalam memperkuat perekonomian nasional melalui pendekatan kajian pustaka. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis isi artikel jurnal nasional dan internasional, laporan pemerintah, dan literatur akademis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, penanggulangan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi yang inklusif. Namun, beberapa tantangan masih ada, termasuk akses pembiayaan yang terbatas, literasi digital yang lemah, persaingan global, dan regulasi yang kompleks. Penelitian ini mengidentifikasi empat faktor kunci keberhasilan UMKM: akses permodalan, infrastruktur, inovasi dan teknologi, serta dukungan kebijakan pemerintah. Penguatan aspek-aspek tersebut melalui kebijakan yang holistik dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan peran UMKM sebagai pilar perekonomian nasional. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang posisi strategis UMKM dan menawarkan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan.

## PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM menjadi penggerak utama roda ekonomi nasional dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan ekspor. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM serta Badan Pusat Statistik, UMKM menyumbang sekitar 61% dari total PDB Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, yang berarti UMKM menjadi tulang punggung perekonomian dan sumber utama lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Yolanda, 2024).

Selain itu, UMKM juga berkontribusi terhadap ekspor non-migas sebesar 14,37%, serta berperan dalam peningkatan investasi dan pengentasan kemiskinan. Peran UMKM dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat sangat strategis, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional (Sirait et al.,

2024).

Berbagai penelitian telah mengkaji peran UMKM dalam perekonomian Indonesia, menyoroti kontribusinya dalam penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa UMKM mampu menekan angka kemiskinan dan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal serta nasional. seperti penelitian oleh Ismail et al., (2023) bahwa UMKM dapat menompang Perekonomian Indonesia data pada tahun 2015-2020 menunjukan 88,8% sampai 99,9% bentuk usaha UMKM menyerap tenaga kerja mencapai 51,7% sampai dengan 97,2%. Hal ini menunjukkan UMKM mampu menekan angka pengangguran dan mengatasi kemiskinan. Atas pertumbuhan UMKM yang membaik dari tahun ke tahun UMKM terbukti telah berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto meningkat dari 57,84% menjadi 60,34%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Selain itu oleh Vinatra, (2023) menjelaskan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pengurangan ketimpangan sosial.

UMKM juga dikenal sebagai sumber inovasi dan kreativitas yang membantu memperkuat daya saing ekonomi. Namun, penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya gap, terutama terkait kendala akses modal, teknologi, pemasaran, dan pengembangan sumber daya manusia yang membatasi optimalisasi peran UMKM. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif untuk mengidentifikasi strategi peningkatan peran UMKM dalam perekonomian nasional secara berkelanjutan (Kiswandi et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian nasional melalui studi pustaka, dengan fokus pada kontribusi, tantangan, dan peluang pengembangan UMKM sebagai pilar utama pembangunan ekonomi Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian nasional, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang sudah ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas topik UMKM dan perekonomian. Laporan resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga pemerintah terkait. Dokumen kebijakan dan regulasi pemerintah yang berhubungan dengan pengembangan UMKM. Buku-buku akademik dan literatur pendukung lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses ini melibatkan identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi informasi penting dari hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mengungkap kontribusi, tantangan, dan peluang UMKM dalam perekonomian nasional. Analisis ini bertujuan untuk menyusun sintesis yang sistematis dan kritis guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran UMKM berdasarkan kajian pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Strategis UMKM terhadap Perekonomian Nasional**

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional telah dibuktikan secara ilmiah melalui berbagai penelitian, dengan dampak signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB),

---

penyerapan tenaga kerja, ekspor, dan pengentasan kemiskinan. UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap PDB Indonesia, atau setara dengan Rp9.580 triliun menurut data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023 (Yolanda, 2024). Angka ini menegaskan posisi UMKM sebagai pilar utama pertumbuhan ekonomi nasional, mengingat jumlah unit usaha UMKM mencapai sekitar 65,5 juta dan mendominasi 99% dari seluruh unit usaha di Indonesia (Deny, 2024).

UMKM menjadi motor utama dalam penciptaan lapangan kerja di Indonesia, menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional (Yolanda, 2024). Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM ini merupakan salah satu yang tertinggi di dunia, dengan estimasi sekitar 117 juta pekerja terlibat di sektor ini (Deny, 2024). Dengan demikian, UMKM berperan besar dalam mengurangi tingkat pengangguran dan menyediakan peluang ekonomi di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan (Setiawan, 2015).

Kontribusi UMKM terhadap ekspor nasional masih tergolong rendah dibandingkan negara lain. Rektor Universitas Gadjah Mada mencatat bahwa UMKM hanya menyumbang sekitar 15,6% terhadap ekspor non-migas Indonesia (Grehenson, 2021). Angka ini masih jauh di bawah kontribusi UMKM di negara seperti Singapura (41%), Thailand (29%), dan Tiongkok (60%) (Grehenson, 2021). Namun, UMKM tetap memainkan peran penting dalam ekspansi perdagangan luar negeri dan menjadi motor utama pertumbuhan ekspor nasional, terutama dengan adanya upaya peningkatan kapasitas, standar, dan akses pasar global (Ramadani & Wulandari, 2024).

UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja dari total angkatan kerja Indonesia. Dengan kapasitas ini, UMKM memberikan penghasilan kepada masyarakat berpendapatan rendah dan mengurangi pengangguran, terutama di wilayah pedesaan dan kota kecil. Pemberdayaan UMKM terbukti efektif dalam menyediakan peluang ekonomi bagi kelompok yang sulit mengakses pekerjaan formal, sehingga berdampak langsung pada pengurangan kemiskinan (Ariani et al., 2024). Banyak UMKM mempekerjakan perempuan, pemuda, dan masyarakat dengan pendidikan rendah. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga kelompok rentan dan mengurangi kesenjangan gender serta sosial (Ariani et al., 2024). UMKM beroperasi di berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil, sehingga memberikan akses ekonomi dan produk dengan harga terjangkau bagi masyarakat miskin. Ini membantu meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat di daerah yang belum terjangkau industri besar (Ariani et al., 2024).

Secara empiris, penelitian di Kota Makassar menunjukkan bahwa perkembangan UMKM berbanding terbalik dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran; semakin berkembang UMKM, semakin rendah angka kemiskinan dan pengangguran di wilayah tersebut (Nasrun et al., 2022). MKM merupakan solusi strategis dan berkelanjutan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia, baik melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, maupun pemberdayaan kelompok rentan, dengan syarat adanya dukungan kebijakan dan penguatan kapasitas secara berkelanjutan.

Penelitian Nadziroh et al., (2023) menunjukkan bahwa inklusi keuangan, yaitu kemudahan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, sangat erat kaitannya dengan pengembangan UMKM. Akses ke lembaga keuangan memudahkan pelaku UMKM memperoleh modal, investasi, dan layanan keuangan lainnya yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini mendorong pertumbuhan jumlah UMKM, meningkatkan pendapatan, dan memperluas

---

kesempatan kerja, sehingga mengurangi pengangguran dan mempercepat pemerataan pendapatan.

UMKM tidak hanya sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Dengan memberikan peluang bagi individu untuk memulai dan mengembangkan usaha sendiri, UMKM meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial masyarakat. UMKM juga melibatkan kelompok-kelompok yang sebelumnya terpinggirkan dari proses ekonomi utama, sehingga memperkuat inklusi ekonomi dan sosial (Qadisyah et al., 2023). UMKM menciptakan peluang kewirausahaan baru dan mendorong inovasi di tingkat lokal. Dengan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi, UMKM mampu merespons perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat, serta menyediakan lapangan kerja bagi tenaga kerja terdidik maupun tidak terdidik. Hal ini membantu mengurangi disparitas pendidikan dan memperluas partisipasi ekonomi Masyarakat (Qadisyah et al., 2023).

## **2. Faktor Pendukung Keberhasilan UMKM**

Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam berkontribusi terhadap perekonomian nasional sangat ditentukan oleh sejumlah faktor pendukung yang saling berkaitan. Berikut penjelasan faktor pendukung keberhasilan UMKM:

### **a. Akses permodalan**

Akses permodalan merupakan faktor krusial dalam keberhasilan UMKM. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh modal dari lembaga keuangan formal seperti bank masih menjadi tantangan utama bagi UMKM, terutama karena persyaratan yang rumit, kebutuhan jaminan aset, dan prosedur birokrasi yang panjang. Modal yang memadai memungkinkan UMKM untuk memperluas usaha, meningkatkan kualitas produk, dan berinovasi. Program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan dana bergulir melalui Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) berperan penting dalam mengatasi keterbatasan ini dengan memberikan kredit berbunga rendah dan tanpa agunan tambahan untuk UMKM mikro. Selain itu, literasi keuangan juga mempengaruhi kemampuan UMKM dalam mengakses dan mengelola modal secara efektif, sehingga keberlanjutan usaha dapat terjaga (Haryanti, 2024).

### **b. Infrastruktur**

Infrastruktur yang memadai seperti transportasi, jaringan komunikasi, listrik, dan fasilitas produksi sangat mendukung kelancaran operasional UMKM. Infrastruktur yang baik memungkinkan UMKM untuk mengakses pasar lebih luas, mengurangi biaya produksi dan distribusi, serta meningkatkan efisiensi usaha. Ketersediaan infrastruktur digital juga mendorong UMKM untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pemasaran dan manajemen usaha, sehingga daya saing UMKM meningkat. Penelitian menekankan pentingnya investasi pemerintah dalam pengembangan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan UMKM, terutama di daerah-daerah terpencil (Wijaya, 2025).

### **c. Inovasi dan teknologi**

Inovasi produk dan penggunaan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. UMKM yang mampu berinovasi dalam produk, proses produksi, dan pemasaran cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar. Teknologi digital seperti e-commerce, media sosial, dan aplikasi

.....

keuangan membantu UMKM memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap teknologi masih menjadi kendala bagi sebagian besar UMKM, sehingga pelatihan dan pendampingan teknologi sangat diperlukan (Herliana et al., 2025).

**d. Dukungan kebijakan pemerintah**

Kebijakan pemerintah yang mendukung sangat menentukan keberhasilan UMKM. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program seperti KUR, dana bergulir, pelatihan kewirausahaan, fasilitasi akses pasar, dan insentif pajak untuk memperkuat UMKM. Kebijakan yang mempermudah prosedur perizinan, memberikan subsidi bunga, serta menyediakan pendampingan teknis dan pemasaran dapat mendorong pertumbuhan UMKM. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi UMKM. Namun, efektivitas kebijakan ini masih perlu ditingkatkan agar menjangkau seluruh pelaku UMKM, terutama di daerah terpencil (Papayan, 2024).

Secara ringkas, keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses permodalan, ketersediaan infrastruktur yang memadai, kemampuan berinovasi dan memanfaatkan teknologi, serta dukungan kebijakan pemerintah yang terintegrasi dan berkelanjutan.

**3. Tantangan UMKM dalam Konteks Nasional**

**a. Keterbatasan akses pembiayaan**

akses pembiayaan merupakan kendala paling dominan bagi UMKM di Indonesia. Sebagian besar UMKM sulit memperoleh modal dari lembaga keuangan formal seperti bank karena persyaratan yang ketat dan kurangnya jaminan. Hanya sekitar 17,5% UMKM yang mendapatkan modal dari bank, sedangkan sisanya mengandalkan sumber nonbank seperti koperasi, pinjaman keluarga, atau modal ventura. Kondisi ini membatasi kemampuan UMKM untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan berinovasi (Melati et al., 2024).

**b. Kurangnya literasi digital**

Literasi digital yang rendah menjadi hambatan serius dalam transformasi UMKM ke era digital. Banyak pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, manajemen, dan pengembangan produk. Hal ini mengakibatkan UMKM kurang kompetitif di pasar digital dan sulit mengakses pasar yang lebih luas. Selain itu, infrastruktur internet yang belum merata di berbagai daerah juga memperparah masalah ini (Zhahirah et al., 2023).

**c. Persaingan global**

UMKM menghadapi persaingan ketat dari produk impor dan perusahaan multinasional yang memiliki sumber daya lebih besar. Kontribusi UMKM terhadap ekspor masih rendah, sehingga kemampuan bersaing di pasar global menjadi tantangan. UMKM perlu meningkatkan kualitas produk, standar sertifikasi, dan kapasitas inovasi agar dapat bersaing di tingkat internasional (Septiani et al., 2024).

---

**d. Regulasi yang kompleks**

Proses perizinan dan regulasi yang rumit menjadi hambatan bagi UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Regulasi yang tidak konsisten dan biaya non-teknis yang tinggi menyulitkan pelaku UMKM untuk beroperasi secara legal dan efisien. Kurangnya sosialisasi dan pendampingan terkait regulasi juga menyebabkan UMKM kesulitan menyesuaikan diri dengan kebijakan yang berubah-ubah (Maulida & Yunani, 2017).

**4. Implikasi Kebijakan****a. Peningkatan Akses Pembiayaan yang Lebih Mudah dan Terjangkau**

keterbatasan akses modal menjadi hambatan utama UMKM dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, kebijakan perlu difokuskan pada perluasan program pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel, termasuk tanpa agunan. Selain itu, literasi keuangan harus ditingkatkan agar UMKM dapat mengelola modal secara efektif dan menghindari jebakan utang informal (Kodu et al., 2025).

**b. Pengembangan Infrastruktur Digital dan Fisik**

Transformasi digital sangat penting bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar. Kebijakan pemerintah harus mendorong pengembangan infrastruktur digital, seperti internet cepat dan platform e-commerce, serta pelatihan literasi digital bagi pelaku UMKM. Infrastruktur fisik seperti transportasi dan logistik juga perlu diperkuat agar distribusi produk UMKM menjadi lebih lancar dan efisien (Muharrir, 2024).

**c. Fasilitasi Inovasi dan Penggunaan Teknologi**

UMKM yang mampu berinovasi dan mengadopsi teknologi digital memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang. Kebijakan perlu menyediakan program pelatihan, pendampingan teknis, dan insentif bagi UMKM yang mengembangkan produk inovatif dan menggunakan teknologi modern dalam produksi dan pemasaran (Nursasi et al., 2024).

**d. Penyederhanaan Regulasi dan Perizinan**

Regulasi yang kompleks dan birokrasi yang berbelit menjadi kendala bagi UMKM. Pemerintah harus menyederhanakan proses perizinan dan memberikan kemudahan administratif agar UMKM dapat beroperasi secara legal tanpa beban berlebihan. Sosialisasi dan pendampingan terkait regulasi juga perlu ditingkatkan agar UMKM memahami kewajiban dan haknya (Sari et al., 2023).

**e. Peningkatan Akses Pasar dan Dukungan Ekspor**

Kebijakan yang membuka akses pasar domestik dan internasional sangat penting. Pemerintah dapat memfasilitasi UMKM melalui pameran dagang, platform digital, dan kemitraan dengan perusahaan besar. Dukungan dalam sertifikasi produk dan standar mutu juga diperlukan agar UMKM mampu bersaing di pasar global, terutama dalam menghadapi integrasi ekonomi regional seperti MEA (Sari et al., 2023).

**f. Penguatan Kolaborasi Multi-Pihak**

pentingnya kolaborasi antara pemerintah, swasta, lembaga keuangan, dan

---

masyarakat dalam mendukung UMKM. Sinergi ini dapat memperkuat ekosistem UMKM sehingga lebih berdaya saing dan berkelanjutan (Nursasi et al., 2024).

UMKM menyumbang sekitar 60,5% hingga 61% dari total PDB Indonesia, yang menunjukkan bahwa sektor ini merupakan tulang punggung ekonomi nasional. Dengan kontribusi sebesar ini, UMKM menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi, terutama di tengah kondisi ekonomi yang dinamis dan tantangan global. Besarnya kontribusi ini juga mencerminkan peran UMKM dalam mendorong aktivitas ekonomi di berbagai sektor dan wilayah (Hapsari et al., 2024).

UMKM menyerap sekitar 96,9% hingga 97% tenaga kerja nasional, atau setara dengan lebih dari 117 juta pekerja. Hal ini menjadikan UMKM sebagai penyedia utama lapangan pekerjaan di Indonesia, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan di daerah-daerah yang kurang berkembang. Dengan demikian, UMKM berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas (Amartha, 2024). UMKM tersebar luas hingga ke pelosok daerah, sehingga berperan dalam pemerataan ekonomi dan pengurangan kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Keberadaan UMKM membantu menggerakkan roda perekonomian lokal, mengurangi urbanisasi besar-besaran, dan memberikan kesempatan ekonomi yang lebih merata bagi masyarakat di berbagai wilayah.

UMKM juga berkontribusi pada peningkatan devisa negara melalui ekspor produk-produk unggulan seperti kerajinan tangan, tekstil, dan makanan olahan. Meskipun kontribusi ekspor UMKM masih sekitar 15-16%, sektor ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan agar mampu bersaing di pasar global dan memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan internasional (Amartha, 2024).

UMKM memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi karena fleksibilitas dan kemampuannya bertahan di tengah gejolak ekonomi. UMKM dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan kondisi ekonomi, sehingga turut mendukung stabilitas ekonomi nasional (Hapsari et al., 2024).

Teori ekonomi pembangunan dan mikroekonomi menegaskan bahwa usaha kecil dan menengah memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan inklusi ekonomi, dan mendorong pemerataan pendapatan. Usaha kecil lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan pasar dibandingkan usaha besar, sehingga mampu menciptakan inovasi dan peluang ekonomi baru. Temuan kajian pustaka ini sejalan dengan teori tersebut, yang menempatkan UMKM sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi inklusif dan pengentasan kemiskinan. Selain itu, teori siklus hidup usaha kecil menunjukkan bahwa dukungan modal, teknologi, dan kebijakan yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan UMKM. Kebijakan yang memperkuat akses pembiayaan, teknologi, dan pasar akan mempercepat pertumbuhan UMKM dari tahap awal hingga tahap ekspansi.

Hasil kajian pustaka juga konsisten dengan studi internasional yang menunjukkan bahwa UMKM adalah tulang punggung ekonomi di banyak negara, baik di negara berkembang maupun maju. Contohnya, di Jepang, Korea Selatan, dan negara-negara Eropa, UMKM menyumbang lebih dari 50% PDB dan penyerapan tenaga kerja. Studi internasional menyoroti pentingnya dukungan kebijakan yang komprehensif, termasuk akses pembiayaan yang mudah, pelatihan teknologi, dan kemudahan regulasi untuk mendorong daya saing UMKM. Selain itu, integrasi ekonomi regional seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memberikan peluang sekaligus tantangan bagi UMKM Indonesia. Studi internasional menekankan perlunya strategi adaptasi melalui peningkatan kualitas produk, sertifikasi, dan digitalisasi agar UMKM mampu

.....

memanfaatkan peluang pasar global dan regional (Sari et al., 2023).

bahwa penguatan UMKM memerlukan kebijakan yang holistik dan berkelanjutan, meliputi kemudahan akses pembiayaan, pengembangan infrastruktur digital dan fisik, fasilitasi inovasi, penyederhanaan regulasi, serta peningkatan akses pasar. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi yang menempatkan usaha kecil sebagai motor penggerak inklusi ekonomi dan pembangunan berkelanjutan, serta konsisten dengan hasil studi internasional yang menekankan dukungan kebijakan sebagai kunci keberhasilan UMKM dalam menghadapi persaingan global.

UMKM merupakan pilar utama dalam perekonomian Indonesia yang berkontribusi besar terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, pemerataan ekonomi, peningkatan devisa negara, dan stabilitas ekonomi. Peran tersebut menjadikan UMKM sebagai sektor strategis yang harus terus didukung dan dikembangkan melalui kebijakan yang tepat, akses pembiayaan, peningkatan kapasitas, dan penguatan daya saing agar dapat berkontribusi lebih optimal dalam pembangunan ekonomi nasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya melalui kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, pemerataan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan. Namun, peran tersebut masih belum optimal akibat adanya berbagai tantangan seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi digital, persaingan global, serta regulasi yang kompleks. Keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu kemudahan akses permodalan, ketersediaan infrastruktur, kemampuan dalam berinovasi dan mengadopsi teknologi, serta dukungan kebijakan pemerintah yang menyeluruh dan berkelanjutan. Penguatan terhadap keempat faktor ini menjadi kunci agar UMKM dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Untuk pemerintah: Diperlukan kebijakan yang lebih pro-UMKM, terutama dalam hal penyederhanaan regulasi, peningkatan akses pembiayaan, pembangunan infrastruktur digital dan fisik, serta fasilitasi ekspor dan inovasi.

Untuk pelaku UMKM: Perlu meningkatkan kapasitas usaha melalui pelatihan, literasi digital, manajemen keuangan, dan pemanfaatan teknologi guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Untuk peneliti selanjutnya: Dapat melakukan penelitian lapangan untuk memperkuat temuan studi pustaka ini, serta mengeksplorasi sektor atau wilayah tertentu agar hasil penelitian lebih aplikatif dan kontekstual.

## DAFTAR REFERENSI

- Amartha. (2024). *Kontribusi dan Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. <https://amartha.com/blog/work-smart/kontribusi-dan-peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/>
- Ariani, A. D., Zouly, D., Cahyono, I., & Azizah, R. N. (2024). *Pemberdayaan UMKM sebagai Strategi Pemerintah untuk Mengurangi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020 – 2023*. 3(2), 91–103.
- Deny, S. (2024). *Kontribusi UMKM ke PDB Indonesia Tembus Rp 9.580 Triliun*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5665709/kontribusi-umkm-ke-pdb-indonesia-tembus-rp-9580-triliun?page=3>
-

- Evi Sirait, Bagus Hari Sugiharto, Jenal Abidin, Nely Salu Padang, & Johni Eka Putra. (2024). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3816–3829. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.4160>
- Grehenson, G. (2021). *Kontribusi Ekspor UMKM Masih Rendah*. <https://ugm.ac.id/id/berita/21940-kontribusi-ekspor-umkm-masih-rendah/>
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). *Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia*. 4.
- Haryanti, N. (2024). *Peningkatan Akses Permodalan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. 1(2), 122–136.
- Herliana, Y., Atika, & Siregar, S. (2025). *PENGARUH AKSES PERMODALAN DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP*. 14(12), 125–136.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Kiswandi, F. R. P., Setiawan, M. C., & Ghifari, M. A. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 154–162.
- Kodu, A. R., Heri, H., Hasibuan, R. J. F., & Sunarsih, U. (2025). *PANDANGAN KENAIKAN TARIF PPN 12 % DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM CORETAX: IMPLIKASI PADA UMKM DI INDONESIA*. 10(204), 383–394.
- Maulida, S., & Yunani, A. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 181–196. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/155/864>
- Melati, Misnawati, Haris, T. S., Juniarti, R., & Mutmaina. (2024). *Analisis Potensi Dan Tantangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten*. 4, 10557–10565.
- Muharir. (2024). *Transformasi Digital : Implikasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Era Teknologi*. 6(2), 251–266. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v6i2.10445>
- Nadziroh, U. A., Yasmin, R. A., Pratiwi, D. I., & Bastomi, M. (2023). Analisis Peran Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Strategic: Journal of Management ...*, 3, 58–66.
- Nasrun, A. P., Nujum, S., & Sufri, M. (2022). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran di Kota Makassar. *Tata Kelola Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 9(1), 78–87. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/tata>
- Nursasi, A., Hanifah, N., & Handani, R. T. (2024). *Implementasi kebijakan integrasi ekonomi dan dampaknya terhadap pengembangan umkm di indonesia*. 2(12), 429–440.
- Papayan, D. (2024). *Meningkatkan Akses Permodalan bagi Pelaku Usaha Ekonomi Lokal Desa Papayan*. <https://www.papayan.desa.id/meningkatkan-akses-permodalan-bagi-pelaku-usaha-ekonomi-lokal-desa-papayan/>
- Qadisyah, M., Hasanah, A., Hanum, H., & Harahap, N. (2023). Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Maninvest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37832/maninvest.v1i2.58>
- Ramadani, V., & Wulandari, K. (2024). Meneliti Peran UMKM Dalam Peningkatan Ekspor: Suatu Analisis. *Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1), 8–18.
- Sari\*, I. P., Bahari, K. M., Syamsir, S., & Frinaldi, A. (2023). Analisa Kebijakan Publik terhadap

- UMKM. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 552–559. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24717>
- Septiani, A. D., Wahyuni, R. E., Nurhafitsyah, M., Kurniawati, P., & Sapriani, E. (2024). *Indonesian Journal of Economics , Management , and Accounting Peran dan Tantangan Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah*. 1(10), 1107–1118.
- Setiawan, A. H. (2015). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah ( Ukm ) Di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4). <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i4.8539>
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Wijaya, irwan eka. (2025). *Akselerasi Penguatan UMKM dengan Pembiayaan Modal*. <https://bankumkm.id/index.php/2025/01/22/akselerasi-penguatan-umkm-dengan-pembiayaan-modal/>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Zhahirah, A., Wibowo, Septiani Putri Ramadhani, A., Randa, P. M. R., & Panorama, M. (2023). Peluang Dan Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30352–30356. <https://iesp.ulm.ac.id/peluang-dan-tantangan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-era-digital/>
-